

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa faktor-faktor utama disonan yang memengaruhi Disonansi Kognitif pada wanita yang menjadi Pelacur seperti, pelecehan seksual, cemoohan dan label pelacur yang melekat pada diri subjek yang akhirnya membuat mereka harus menutupi pekerjaannya kepada keluarga. Kognisi disonan yang muncul adalah kekhawatiran mereka pada masa depan anak-anaknya. Subjek berharap agar anak-anaknya tidak menjadi pelacur dan hidup bahagia.

Permasalahan menjadi seorang pelacur muncul ketika segala hal menyakitkan yang dialami hanya bisa dipendam sendiri. Pelacuran merupakan tempat pelarian terbaik bagi kedua subjek pasca kegagalan rumah tangga. Merasa tidak berdaya akan keadaan adalah masalah lain yang belum dirinya selesaikan. Oleh karenanya, subjek melakukan pengurangan disonan dari pembenaran perilaku dan persepsi yang disesuaikan.

Subjek melakukan cara-cara mengurangi disonansi kognitif sebagai wanita yang menjadi pelacur dengan mengubah kognisi pada lingkungannya sesuai dengan persepsi untuk mengenyahkan gejolak batin kedua subjek yang dapat dijelaskan dalam empat aspek yaitu, inkonsistensi logis, nilai-nilai budaya, pendapat umum, dan pengalaman masa lalu.

Inkonsistensi logis, di mana perasaan dan tindakan saling berbanding terbalik hingga memunculkan justifikasi sebagai pembenaran pelacuran. Nilai-nilai budaya, adanya dukungan materi dan emosi yang positif dari lingkungan pelacurannya sehingga subjek merasa nyaman saat menjadi pelacur. Pendapat umum, ada banyak cemoohan yang berusaha tidak subjek dengarkan dengan menumbuhkan anggapan bahwa takdir tiap individu berbeda-beda dan sudah semestinya berjalan masing-masing tanpa mengurus kehidupan orang lain. Terakhir, pengalaman masa lalu, kedua subjek menjadikan tameng kebutuhan ekonomi pasca perceraianya sebagai alasan utama menjadi seorang pelacur.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berikut adalah saran yang dapat peneliti berikan:

5.2.1 Saran Praktis

Bagi subjek, penelitian ini mungkin memang tidak akan bisa mengubah perilaku subjek namun, peneliti sangat berharap agar kedua subjek dapat mengenal perasaannya sendiri dan tidak pasrah atas keadaan. Adapun disonansi kognitif yang terjadi dapat menjadikan bahan evaluasi diri bahwa adanya suatu sifat individu yang dan mementingkan adanya stabilitas dan konsistensi, oleh sebab itu usaha-usaha dalam mengatasi disonan baiknya adalah dengan tidak hanya mengambil persepsi-persepsi yang sesuai perilaku sebagai bentuk pembenaran.

5.2.2 Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti disonansi kognitif dengan lebih detail yang mencakup tingkatan disonansi dan elemen-elemen disonan agar dapat memperlihatkan disonansi kognitif yang lebih lengkap. Dengan begitu hasil yang akan diperoleh dapat digunakan sebagai data bahan pengetahuan serta pengembangan dan membantu individu untuk mengantisipasi dan mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi.